

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yakni metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang digunakan untuk penelitian pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data penelitian menggunakan instrumen dan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif (Sugiyono, 2017). Sedangkan menurut Sujarweni (2014) metode kuantitatif merupakan metode yang menghasilkan temuan yang diperoleh dengan menggunakan prosedur statistik atau pengukuran.

- Dapat disimpulkan bahwa metode kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bertujuan untuk menguji sampel atau responden dari hipotesis yang telah ditetapkan. Variabel pada penelitian kuantitatif ini dapat dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*), dan variabel mediasi (*intervening variable*).

3.1.2 Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan suatu subyek dimana data dapat diperoleh. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 1 (satu) sumber data yakni :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang langsung didapat atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya atau dapat dibilang sumber data primer didapatkan tanpa melalui perantara. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah terdaftar sebagai wajib pajak di KPP Pratama Serpong dan Pondok Aren dan jumlah wajib pajak UMKM, jumlah penerimaan pajak tahun 2017-2019 dan jumlah pelaporan

SPT Tahunan wajib pajak UMKM yang diperoleh dari KPP Pratama Serpong dan Pondok Aren.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Objek Penelitian merupakan suatu hal yang dijadikan sasaran penelitian. Sugiyono (2013) mengungkapkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian yang spesifik. Objek dari penelitian ini yakni Pengaruh Sosialisasi Perpajakan dan Pengetahuan dan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dengan *Tax Awareness* sebagai pemediasi. Penelitian ini dilakukan pada para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di KPP Pratama Serpong dan Pondok Aren.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (1998), Populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti sebuah elemen yang ada dalam wilayah penelitian tersebut, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdaftar di KPP Pratama Serpong dan Pondok Aren.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian populasi yang diambil untuk mewakili populasi yang akan diteliti (Sugiyono, 2018). Teknik pengambilan data yang

digunakan pada penelitian ini adalah *Random Sampling*. Dimana menurut Margono (2004) teknik *random sampling* adalah cara untuk menentukan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Sampel pada penelitian ini adalah 100 pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Memiliki usaha produktif baik itu usaha mikro, kecil maupun menengah.
2. Terdaftar sebagai Wajib Pajak di KPP Pratama Serpong dan KPP Pratama Pondok Aren.

Penelitian ini menggunakan metode *Slovin* dalam menentukan jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti. metode ini merupakan rumus yang sangat umum digunakan dalam bidang statistik, lebih tepatnya pada saat perhitungan data dalam bentuk kuesioner dengan populasi yang relative besar.

• Jumlah wajib pajak UMKM yang telah terdaftar di KPP Pratama Serpong dan Pondok Aren sebanyak 33.596 orang. Berikut ini adalah rumus *Slovin* yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel yakni :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran Populasi

e = Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dengan menggunakan rumus *slovin*, ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{33.596}{1 + 33.596 (10\%)^2} = 100$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jenis data primer. Dimana data yang akan didapatkan melalui penyebaran kuesioner. Menurut Sugiyono (2010) kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab. Nantinya kuesioner dibuat dalam bentuk hardcopy dan softcopy menggunakan Google Form. Kemudian peneliti akan menyebarkan secara langsung ke tempat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) maupun menyebarkannya melalui link Google Form ke forum digital maupun relasi peneliti.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah suatu objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan nantinya ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel antara lain, variabel independen/variabel bebas, variabel dependen/variabel terkait dan variabel mediasi. Berikut merupakan variabel yang digunakan pada penelitian ini.

3.5.1 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2015) variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat merupakan suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

3.5.1.1 Kepatuhan Wajib Pajak UMKM

Kepatuhan Wajib Pajak merupakan pelaksanaan kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam bentuk memberikan kontribusi bagi

pembangunan negara yang diharapkan dilakukan secara sukarela (Tiraada, 2013). Adapun pengukuran kepatuhan wajib pajak UMKM yang digunakan pada penelitian ini mencakup kepatuhan formal dan kepatuhan material. Menurut Lestari (2017), kepatuhan wajib pajak UMKM dapat diukur menggunakan 4 indikator yakni : (1) Mendaftarkan NPWP, (2) Pencatatan Keuangan, (3) Mengisi, menghitung dan melaporkan SPT, dan (4) Membayar pajak. Penggunaan alat ukur penelitian terhadap variabel ini adalah 10 pertanyaan dengan 5 poin skala Likert. Kriteria penilaian yakni : nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk tidak setuju (TS), nilai 3 untuk kurang setuju (KS), nilai 4 untuk setuju (S), dan nilai 5 untuk sangat setuju (SS).

3.5.2 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2015), variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Terdapat 2 (dua) variabel independen yang digunakan pada penelitian ini, antara lain :

3.5.2.1 Sosialisasi Perpajakan

Menurut Faizin (2016), sosialisasi Perpajakan merupakan suatu upaya yang dilakukan Dirjen Pajak melalui berbagai metode untuk memberikan informasi terkait segala peraturan dan kegiatan terkait dengan perpajakan agar dapat dilaksanakan oleh masyarakat umum khususnya wajib pajak, baik orang pribadi maupun badan usaha. Adapun pengukuran sosialisasi perpajakan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 2 indikator yakni, (1) Tata cara sosialisasi umum mengenai pajak (Yogatama, 2014), dan (2) Tata cara sosialisasi pelaksanaan kewajiban pajak (Wijayanto, 2016). Penggunaan alat ukur penelitian terhadap variabel ini adalah 6 item pertanyaan dengan 5 poin skala Likert. Kriteria penilaian yakni : nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk tidak setuju (TS), nilai

3 untuk kurang setuju (KS), nilai 4 untuk setuju (S), dan nilai 5 untuk sangat setuju (SS).

3.5.2.2 Pengetahuan

Menurut Takismen, (2020) pengetahuan perpajakan merupakan kemampuan pemahaman bagi wajib pajak mengenai segala suatu hal mengenai peraturan perpajakan yang akan berguna bagi tiap individu. Adapun pengukuran variabel pengetahuan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 3 indikator yakni : (1) Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan, (2) Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan, (3) Mengetahui tentang sistem perpajakan di Indonesia (Rahayu, 2010). Untuk alat ukur sama seperti variabel sebelumnya yaitu menggunakan skala likert dengan 6 item pertanyaan.

3.5.3 Variabel Mediasi

Variabel mediasi atau *intervening variable* merupakan variabel yang muncul pada saat variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan. Variabel mediasi yang digunakan pada penelitian ini adalah :

3.5.3.1 Tax awareness

Tax awareness merupakan keadaan suatu sikap sadar mengetahui atau mengerti, terhadap fungsi pajak yang menimbulkan konsekuensi untuk membayar pajaknya dengan benar (Sulistyowati, 2012). *Tax awareness* dalam penelitian ini dapat diukur dengan beberapa indikator yaitu : (1) Dorongan diri sendiri, (2) Kepercayaan masyarakat, dan (3) Hak dan kewajiban (Kemala, 2015). Penggunaan alat ukur penelitian terhadap variabel ini adalah 6 item pertanyaan dengan 5 poin skala Likert. kriteria penilaian yaitu: nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS), nilai 2 untuk tidak setuju (TS), nilai 3 untuk kurang setuju (KS), nilai 4 untuk setuju (S), dan nilai 5 untuk sangat setuju (SS).

3.5.4 Operasional dan Pengukuran Variabel

Berikut ini adalah variabel serta pengukuran melalui beberapa indikator yang digunakan pada penelitian ini yakni :

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

Variabel	Referensi	Dimensi	Indikator	Skala
Independen				
Sosialiasi Perpajakan	Yogatama (2014)	Kegiatan sosialisasi & penyuluhan	1. Tata cara sosialisasi umum mengenai pajak	Ordinal
	Kusuma (2015)		2. Tata cara sosialisasi pelaksanaan kewajiban pajak	
Pengetahuan	Ningsih & Rahayu, (2016)	Perpajakan	1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum & tata cara perpajakan. 2. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan. 3. Mengetahui tentang sistem perpajakan di Indonesia.	Ordinal
Dependen				
Kepatuhan Wajib Pajak UMKM	I. Lestari, (2018)	Kepatuhan formal & Kepatuhan material	1. Mendaftarkan NPWP. 2. Pencatatan keuangan. 3. Mengisi, menghitung, dan melaporkan SPT. 4. Membayar pajak.	Ordinal
Mediasi				
<i>Tax Awareness</i>	Kemala, (2015)		1. Dorongan diri sendiri. 2. Kepercayaan masyarakat. 3. Hak dan kewajiban	Ordinal

3.6 Analisis Data

Data yang yang dikumpulkan dalam penelitian ini diolah dan kemudian dianalisis dengan berbagai analisis statistik deskriptif , analisis dengan menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS) dan uji sobel. *Software* PLS pada penelitian ini menggunakan *software* yang dikembangkan di *University of Hamburg* Jerman yang diberi nama *SMARTPLS* versi 3.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2012). Dimana pengukuran ini dibutuhkan untuk menarik kesimpulan. Dengan melakukan perhitungan ini akan mendapatkan gambaran tentang sampel secara garis besarnya, sehingga dapat mendekati kebenaran populasi. Maka untuk mengetahui mayoritas jawaban responden pada masing-masing item dapat dibuat rumus sturges sebagai berikut :

$$\text{Interval Kelas } (c) = (X_n - X_1) : k$$

dimana c = perkiraan besarnya

k = banyaknya kelas

X_n = nilai skor tertinggi

X_1 = nilai skor terendah

3.6.2 Analisis Partial Least Square (PLS)

Teknik pengolahan data menggunakan metode SEM berbasis *Partial Least Square* (PLS). *Software* PLS pada penelitian ini menggunakan *software* yang dikembangkan di *University of Hamburg* Jerman yang diberi nama *SMARTPLS*

versi 3. Pada metode PLS terdapat dua tahapan, tahap pertama yaitu evaluasi *outer model* atau model pengukuran item pertanyaan terhadap variabelnya. Tahap kedua adalah evaluasi terhadap *inner model* atau model struktural untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis yang digunakan. Pada pengujian ini juga dilakukan estimasi koefisien – koefisien jalur yang mengidentifikasi kekuatan dari hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen.

3.6.2.1 Evaluasi Model Pengukuran/ *Measurement (Outer Model)*

Terdapat 3 (tiga) kriteria di dalam penggunaan teknik analisa data dengan SmartPLS untuk menilai *outer model* yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. *Convergent validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* yang diestimasi dengan Software PLS. Ukuran reflektif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang diukur. Dalam penelitian ini akan digunakan batas *loading factor* sebesar 0,70.

1. Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas konvergen bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara item pertanyaan yang digunakan dengan variabel latennya. Validitas konvergen dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara skor item atau *component score* dengan skor variabel laten atau *construct score* yang dihitung dengan PLS.

2. Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Discriminant Validity adalah untuk membuktikan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada variabel penyusun lebih baik daripada ukuran pada variabel lainnya. *Discriminant Validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikatornya) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka konstruk laten memprediksi indikatornya lebih baik daripada konstruk lainnya.

3.6.2.2 Evaluasi Model (*Goodness of Fit Model*)

Evaluasi model pengukuran dengan *square root of average variance extracted* adalah membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antar konstruk. Jika nilai akar AVE lebih tinggi daripada nilai korelasi di antara konstruk, maka *discriminant validity* yang baik tercapai. Selain itu, nilai AVE lebih besar dari 0,5 sangat direkomendasikan.

Pengujian selanjutnya untuk menganalisis *outer model* adalah dengan melihat reliabilitas konstruk variabel laten yang diukur dengan dua kriteria yaitu *composite reliability* dan *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* maupun nilai *cronbach alpha* diatas 0,70.

3.6.2.3 Evaluasi Model Struktural/ *Structural (Inner Model)*

Pengujian *inner model* atau model struktural dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian. Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan *uji goodness-fit model*. Dimana pada prinsipnya penelitian ini menggunakan dua buah variabel endogen yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel *Tax Awareness* (Z) yang dipengaruhi oleh variabel Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan. Demikian juga dengan variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y) yang dipengaruhi oleh variabel Sosialisasi Perpajakan, Pengetahuan, dan variabel *Tax Awareness* (Z).

2. Predictive Relevance (Q^2)

Goodness of Fit Model diukur menggunakan *R-square* variabel laten dependen dengan interpretasi yang sama dengan regresi, sedangkan *Q-Square predictive relevance* untuk model struktural, *predictive relevance* digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai konservasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Besaran Q^2 memiliki nilai dengan rentang $0 < Q^2 < 1$, dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik. Besaran Q^2 ini setara dengan koefisien determinasi total pada analisis jalur (*path analysis*).

$$\text{Nilai } Q^2 = 1 - (1 - R^2) \times (1 - R^2)$$

Keterangan :

Q^2 : nilai *Predictive Relevance*

R_1^2 : nilai *R-Square* variabel *Tax Awareness*

R_2^2 : nilai *R-Square* variabel Kepatuhan Wajib Pajak

3.6.3 Uji Sobel

Pada penelitian yang terdapat variabel mediasi, menurut Ghazali (2009), dimana suatu variabel dapat dikatakan sebagai variabel mediasi apabila variabel tersebut ikut mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) yang dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel mediasi (Z). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui Z dapat dihitung dengan cara mengalikan jalur (a) dan (b) seperti dijelaskan sebagai berikut:

$$X \rightarrow Z = (a)$$

$$Z \rightarrow Y = (b)$$

$$ab$$

Koefisien $ab = (c-c')$

Keterangan :

C = Koefisien pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol Z

C' = Koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol Z

Standar error koefisien a dan b ditulis dengan Sa dan Sb, besarnya standard error pengaruh tidak langsung (indirect effect). Sab dapat dihitung dengan rumus dibawah ini :

$$\mathbf{Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2 Sb^2 + Sa^2 Sb^2}}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung nilai t dari koefisien ab dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{t = ab / Sab}$$

Nilai t hitung ini dibandingkan dengan nilai t tabel, jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan terjadi pengaruh mediasi (Ghozali,2009).

3.6.4 Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian menggunakan nilai Signifikansi parameter yang diestimasi untuk memberikan informasi yang sangat berguna mengenai hubungan antara variabel-variabel penelitian. Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan metode *bootstrap* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrap* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Kemudian pengujian variabel pengaruh tidak langsung menggunakan sobel test.